



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN APTITUDE TREATMENT INTERACTION (ATI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VII MTs AR-RISYDINY SEGAET DESA WAKAN KEC.JEROWARU LOMBOK TIMUR

H. KAMALUDDIN, HA. & SUMARNIWATI
(Dosen PNS DPK Kopertis Wilayah VIII)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-09-2016
Disetujui: 30-09-2016

Kata Kunci:

Aptitude treatment interaction (ATI) Untuk meningkatkan hasil belajar.

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang Masalah utama yang dihadapi siswa di MTs Ar- Rusydney Segaeet dalam proses belajar mengajar Pkn dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aptitude treatment interaction dapat meningkatkan hasil belajar siswa pkn kelas VII MTs Ar-Rusydney Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah subyek atau respondennya sebanyak 29 orang siswa, pengumpulan data yang digunakan adalah jenis tes pilihan ganda. jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. metode analisis data yang digunakan adalah rumus statistik berupa rumus t-tes satu kelompok sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka yang dapat diambil bahwa taraf signifikan 5% nilai t-tertera bilangan 2,045 oleh bilangan yang diperoleh 12,23 lebih besar dari bilangan yang ada dalam tabel maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi "Ada pengaruh pembelajaran Aptitude Treatment Interaction untuk meningkatkan hasil belajar pkn siswa kelas VII MTs Ar-Rusydney Segaeet Lombok Timur Tahun Ajaran 2014/2015." diterima. penggunaan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ranah kognitif siswa yang ditunjukkan dengan perbaikan hasil belajar siswa. jadi penerapan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction ini dapat meningkatkan nilai akademik siswa yang berhubungan dengan hasil belajar sehingga memberikan keuntungan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kondisi pembelajaran semacam ini masih dialami di sekolah-sekolah lingkungan kita, seperti proses belajar mengajar yang terjadi di kelas VII MTs Ar-Rusydney Segaeet.

Dari pengamatan awal dilokasi penelitian bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini masih terbatas pada model-model pembelajaran yang menjenuhkan siswa dalam belajar yang berakibat pada penurunan minat dan motivasi belajar sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Pencapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif. Keberhasilan dari suatu proses belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dihasilkan.

Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (treatment) yang cocok dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa, yaitu perlakuan (*treatments*) yang secara optimal efektif diterapkan untuk peserta didik yang berbeda tingkat

kemampuannya, Gronbach dalam Ramayulis (2012: 235).

Pembelajaran (*treatment*) yang diterapkan dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa, maka hasil belajar siswa semakin optimal. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (Ati) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII di MTs Ar-Rusydney Segaet Tahun Pelajaran 2014/2015.**

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian Kuantitatif. Sementara kedekatan yang di gunakan yaitu pendekatan eksperimen. Karena gejala yang diteliti dalam penelitian ini sengaja diadakan berupa pemberian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) kepada kelas eksperimen

Desain penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dalam bentuk One- Group *Pretest- posttest Design*, dalam desain ini terdapat satu kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*).

Gambar design nya sebagai berikut :

Pre-test	Perlakuan	Post-tes
O1	X	O2

Design one group

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Nilai tes awal

X : Treatment atau perlakuan

O2 : Nilai tes akhir setelah diberikan treatment (Arikunto, 2013: 85)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

lokasi yang di jadikan sitting penelitian adalah MTs Ar-Rosidin Segaet.

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya sugiyono (2013:80) Populasi itu sendiri diterjemahkan sebagai sekelompok individu yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas atau karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian Sanafiah Faesal (2002: 28) Sedangkan menurut Margono (2007: 56) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat penulis simpulkan populasi adalah semua keseluruhan objek, subjek, individu atau peristiwa lengkap, jelas dan diamati yang memiliki sifat-sifat yang sama serta memenuhi syarat-syarat tertentu dalam suatu penelitian.

Sehubungan dengan definisi populasi itu, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas VII MTs.Ar-Rusidiny Segaet tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 29 orang siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas , maka penelitian penentuan subjek ini dilakukan dengan mempergunakan penelitian populasi. Hal ini didasarkan pada suatu pendapat yang menyebutkan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs.Ar-Rosidiny Segaet sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” Suharsimi (2004: 120)

b. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode tes. Metode tes adalah alat prosedur yang digunakan, alat ini berbentuk tugas-tugas atau suruhan-suruhan yang di laksanakan dan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaan dan dilaksanakan secara lisan maupun tulisan(Nurkancana dan Sunartana, 2004: 25) Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat menjadikan skor angka (Margono, 2012 : 170). Adapun jenis tes yang umumnya dikenal dan digunakan sebagai alat pengukuran adalah tes lisan dan tes tertulis. Sejalan dengan itu pada penelitian ini lebih mengkhhususkan pada penggunaan tes tertulis.

Dari ke dua pendapat diatas, metode tes adalah suatu alat prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara memberikan pertanyaan soal atau serangkaian suatu tugas untuk dikerjakan. Sehubungan dengan penilaian ini metode tes, untuk mengetahui data tentang pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* hasil belajar belajar PKn siswa kelas VII MTs Ar-Rusydney Segaet Lombok Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dalam peneltian ini tes hasil belajar yang digunakan adalah dalam bentuk obyektif soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir yang diambil dari buku paket pedoman pada KTSP dan disetujui oleh guru pendidikan kewarganegaraan (PKn). Instrument ini disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan melalui pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Ar-Rusydney Segaet Lombok Timur

Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud, maka teknik atau metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dalam bentuk obyektif tes pilihan ganda, yakni tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttest*)

Tes Awal (*Pretest*)

Pretes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dari siswa sebelum memperoleh perlakuan. Butir soal tes diadaptasi dari buku penunjang PKn kelas VII dengan bentuk soal objektif 20 butir. Pelajaran PKn disimak oleh siswa diadaptasi/disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

a. Tes Akhir (*Posttest*)

Tes hasil belajar PKn dilakukan untuk mengukur perolehan hasil belajar pada akhir pelajaran pelajaran dengan menggunakan instrument tes sistematis yang dibuat oleh guru. yang diadaptasikan dari soal yang disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) berdasar silabus PKn semester 1 kelas VII MTs Ar-Rusydyne Segaet.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini memiliki kedudukan yang sangat penting, karena instrument sangat menentukan kelancaran dan validnya hasil penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah Arikunto, (2010: 203).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal pilihan ganda, suatu penelitian yang layak digunakan sebagai alat ukur, apabila telah dilakukan uji validitas dan reabilitas Arikunto (2006 :105)

a .Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan masing-masing 20 butir soal berbentuk objektif soal Tes pilihan ganda. Sehingga dapat ditemukan butir soal yang diterima dan yang gagal. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi *poin biserial* yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

keterangan :

- r_{pbis} = Koefisien korelasi korelasi antara variable I dengan variable II.
- M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.
- M_t = Skor rata-rata dari skor total.
- SD_t = Deviasi standar dari skor total.
- P = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.
- q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya., (Anas Sudijono, 2005:120)

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan rumus $K - R 20$ (KR= Kuder dan Ricardson) untuk menemukan reabilitas instrumen sebagai berikut:

Rumus jumlah varian butir :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) x \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- K = Jumlah butir pertanyaan

- V_t = Varians total
- p = Proporsi subjek yang mendapat skor
- Nq = $1 - p$
- $\sum pq$ = Jumlah perkalian antara p dan q (Arikunto, 2013)

C. Jenis dan Sumber Data

I. Jenis Data

Menurut Cholid Narbuko (2003: 66), umumnya data terbagi atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata-kata, kalimat atau pendapat dari responden atau informan penelitian. Sedangkan data kuantitatif data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Namun demikian, data dalam penelitian ini selalu dihubungkan dengan skala pengukuran.

Menurut Sundara K., (2010: 22) skala pengukuran dapat berupa yaitu sebagai berikut:

1. Skala nominal, disusun berdasarkan jenis atau kategori seperti : agama yang dianut :Islam (1), Hindu (2), Kristen (3), Budha (4), dan lain-lain.
2. Skala ordinal, disusun berdasarkan ranking, seperti mengukur ranking dalam suatu pertandingan, juara I, II, III.
3. Skala interval, adalah skala yang menunjukkan jarak antara data dengan data yang lain mempunyai bobot yang sama, seperti hasil belajar dari 1-100, indeks prestasi dari 1-4, dan lain-lain.
4.Skala ratio, adalah pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak, dan mempunyai jarak yang sama (merupakan bilangan yang sebenarnya), seperti ukuran panjang meter ada 0 meter dan lain-lain.

Dari pendapat tersebut, jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yaitu mencari perbedaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran Aptitude Treatment Interaction.

2. Sumber Data

Untuk mencari sumber data adalah penting untuk didasari bahwa menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penelitian) kita dapat menggolongkan sumber data itu dalam 2 golongan yakni : Sumber data primer, adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber data sekunder, adalah sumber yang mengutip dari sumber lain Winarno Surakhmad (2004: 134).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari hasil dokumen-dokumen.

D. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Sutrisno Hadi mendefinisikan Variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki –perempuan; berat badan, karena ada berat 40 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek variabel yang bervariasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 116). Sedangkan Menurut Sundara K, (2010 : 25) Variabel merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118),

variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu gejala atau objek yang akan diteliti dan menjadi suatu titik perhatian dalam penelitian dan merupakan suatu subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Ada dua jenis variabel yaitu : a.) Variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain (variabel terikat). Variabel biasanya dilambangkan dengan variabel X. b.) Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat) sehingga seringkali juga disebut dengan devendent variabel. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan variabel Y Suharsimi Arikunto (2006: 93)

Dalam penelitian ini variabel X adalah pembelajaran . *Aptitude Treatment Interaction*. Sedangkan variabel Y adalah hasil belajar PKn siswa kelas V11

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dan hasil belajar PKn. Adapun definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.

Model pembelajaran yang dimaksudkan dalam peneliti *Aptitude Treatment Interaction*. ini adalah cara menyajikan materi pelajaran yang dilaksanakan melalui kelompok-kelompok kecil (jumlah anggota masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 orang) untuk mengerjakan soal sesuai dengan jawaban.

b. Hasil belajar PKn

Hasil belajar PKn yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa berupa nilai-nilai PKn yang diperoleh melalui kegiatan atau aktifitas belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran peneliti *Aptitude Treatment Interaction*.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari pelaksanaan penelitian, yang dilaksanakan selanjutnya adalah pengujian terhadap data tersebut. Teknik analisa data bertujuan untuk mengelola data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan, adapun pengujian data adalah sebagai berikut:

a. Uji prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hepotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian ke dua sampel tersebut homogen atau tidak

b. Uji Normalitas

Ada dua cara pengujian normalitas yaitu pengujian normalitas dengan kertas probabilitas normal dan dengan rumus Chi-kuadrat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n} \quad (3.6)$$

Keterangan:

χ^2 = chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_n = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Dengan ketentuan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % maka populasi berdistribusi secara normal. Bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, untuk menghitung normalitas data pada masing-masing variabel X dan Y. Pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, dengan K adalah panjang kelas, maka kriteria pengujian yang digunakan adalah jika Chi-Kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) \leq Chi-Kuadrattabel (χ^2_{tabel}) berarti varians data homogen dan jika Chi-Kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) \geq Chi-Kuadrattabel (χ^2_{tabel}) berarti varians data tidak homogen.

c. Uji Homogenitas Data

Sebelum uji t-tes digunakan lebih lanjut dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui keseragaman varian dari sampel. sampel yang diambil dari populasi yang sama dapat dilakukan Untuk menguji homogenitas varian sampel digunakan rumus Uji-F yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Homogen atau tidaknya varians data dapat ditentukan dengan membandingkan harga F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa varians data bersifat tidak homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa varians data homogen Uji-t

d. Uji hipotesis

Dalam suatu penelitian ilmiah tentu melalui proses analisis data, untuk mendapatkan hasil penelitian yang refresentatif dalam proses pengumpulan datanya, maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah data tersebut secara statistik. Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka analisis yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan rumus *treatment* (t).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md =Mean dari (d) antara post tes dan pre-tes.

Xd=Jumlah deviasi

$\sum x^2$ =Jumlah kuadrat deviasi

N =Banyaknya subjek

Db =Ditentukan dengan N-1

(Suharsimi Arikunto,2012: 275).

Rumus t di atas dipergunakan untuk menganalisis hasil eksperimen dari kelompok tunggal (one group) yang diteliti. Menurut Suharsimi A (2006: 275) rumus (t) one group dipergunakan untuk hasil tes awal (*pre-tes*) dan untuk hasil akhir (*post-test*) atau menilai hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan dari kelompok eksperimen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah pengukuran hasil belajar anak dengan tidak menggunakan Model Pembelajaran Aptitude Traetment Intraction kemudian dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu dengan metode Pembelajaran Aptitue Traetment Intraction , lanngkah selanjutnya dilakukan pengukuran lagi kedua kalinya dengan menggunakan tes untuk mendapatkan hasil nilai hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini data yang akan dibahas adalah data tentang hasil belajar siswa yang menggunakan metode lain (sebelum Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction) dan hasil belajar siswa yang mengunakan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction .

1) Deskripsi Data Penelitian Nilai Hasil belajar siswa (pre-test) sebelum menggunakan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction.

Dari pengamatan awal dilokasi penelitian bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini masih terbatas pada model-model pembelajaran yang menjenuhkan siswa dalam belajar yang berakibat pada penurunan minat dan motivasi belajar sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Ini terlihat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah rendahnya perstasi siswa siswi dan sulitnya mengimplentasikan dari nilai raport dua tahun belakangan pada siswa kelas VII pada mata pelajaran PKn nilai rata-rata pada tahun 2012/2013 nilai rata rata siswa kelas VII ,45,65 dan 2013/2014,nilai rata -rata.56,74.hal ini disebabkan kaarna metode dan model pelajaran yang digunakan oleh guru dalam peroses pembelajaran selalu menggunakan paradigma lama yaitu medode ceramah.

Data dalam penelitian ini berupa data hasil belajar. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai *pretest* dan *posttest*, Sebelum Pengambilan data untuk nilai *pretest* dan *posttest* dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui kelayakan instrumen dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara uji coba tes pilihan ganda, maka dalam tabel dibawah ini, data yang telah dikumpulkan akan dideskripsikan sesuai dengan data variabel penelitian, yakni tentang “Sebelum Menggunakan Aptitude Treatment Interaction(ATI) Siswa di MTs Ar-Rusydney Segaet Lombok Timur Tahun Ajaran 2014/2015. Sebaran frekuensi skor tes hasil Pre-

4	75-79	7	24	24,13
5	80-84	5	29	17,24
Jumlah		29		

Sumber Data: Diolah

Selanjut maka, kita lihat Data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar pre-test sebelum menggunakan model aptitude treatment interaction siswa kelas VII dengan jumlah siswa 29, dimana nilai rara-rata siswa sebesar 69,65, Standar Diviansi (simpangan baku) sebesar 1,03, nilai tertinggi sebesar 16, nilai terendah sebesar 12, modus 70 dan median 73. Perhitungannya dapat dilihat pada (lampiran 9).

Setelah itu untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII MTs Ar-Rusydney Segaet, setelah mengggunakan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction yaitu dengan cara melakukan tes (Post-test), Setelah itu Menganalisis Data Pos-Test untuk mencari hasil belajar siswa yang memiliki nilai yang tinggi atau rendah dapat kita lihat pada alat pengukur pada (lampiran 6). Setiap skor tes maksimal mendapat nilai 90 dan minimal 65. Tidak ada nilai negatif dalam tes sehingga jawaban yang salah bernilai 0. Dari jumlah jawaban yang benar menunjukkan skor mentah anak sesuai jawabannya. Dari nilai tersebut selanjutnya dikonversi menjadi nilai hasil belajar. Dan dari 20 butir soal jumlah nilai benar dibagi jumlah soal dikalikan 100 untuk mendapatkan nilai maksimal, sehingga untuk memperkirakan hasil belajar siswa MTs Ar-Rusydney Segaet dapat dilihat pada table diatas.

b) Deskripsi Data Penelitian Nilai Hasil belajar siswa(pos-test) sesudah menggunakan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction

Setelah memberikan tes awal maka, kita lihat Data yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar pre-test sebelum menggunakan model aptitude treatment interaction siswa kelas VII dengan jumlah siswa 29, dimana nilai rara-rata siswa sebesar 69,65, Standar Diviansi (simpangan baku) sebesar 1,03, nilai tertinggi sebesar 16, nilai terendah sebesar 12, modus 70 dan median 73. Perhitungannya dapat dilihat pada (lampiran 9)

Untuk mencari sebaran frekuensi skor hasil belajar pos-tes (Variabel Y) akan diuraikan lebih rinci pada penjelasan dibawah ini. Berikut tabel distribusi frekuensi data hasil belajar dan cara penghitungannya. Dari nilai tes hasil belajar pos-test sesudah menggunakan model Aptitude Treatment Interaction 29 siswa, maka dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar(Pos-Test) Sesudah Menggunakan model Aptitude Treatment Interaction (ATI)

Sumber Data: Diolah

Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar pos-test sesudah menggunakan model aptitude treatment interaction , dengan jumlah siswa 29, dimana nilai rara-rata sebesar 75,86, standar diviansi(simpangan baku)sebesar 3,51 nilai tertinggi sebesar 18, nilai terendah sebesar 13, modus 70 dan median 73. Penghitungannya dapat dilihat pada (Lampiran 8)

No	Interval	Frekuensi	Fka	Fref
1	65-69	2	2	6,89
2	70-74	9	11	31,03
3	75-79	7	18	24,13
4	80-84	6	24	20,68
5	85-89	3	27	10,34
6	90-94	2	29	6,89
Jumlah		29		

Test (Variabel X) akan diuraikan lebih rinci pada penjelasan n

dibawah ini.

Distribusi Frekuensi Tes hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI)

No	Interval	Frekuensi	Fka	Fref
1	60-64	5	5	17,24
2	65-69	9	14	31,03
3	70-74	3	17	10,34

a. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas (*lampiran 07*) yang terdiri dari 20 butir soal, dimana pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung tiap butir soal dan r tabel. Nilai r tabel yang digunakan adalah nilai r pada taraf signifikan 5% untuk $N=29$ yaitu 0,312 dengan kriteria diperoleh 20 butir soal yang valid. Setelah itu

baru dibandingkan dengan harga korelasi yakni $r_{pbis} = 0,0486$ sehingga dapat dikatakan bahwa untuk butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan r_{xy} dengan interval kepercayaan 95% jika $r_{11} > r_{xy}$ maka soal tersebut dikatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas (*Lampiran 11*) Membandingkan $r_{hitung} = 7,996$ sedangkan $r_{tabel} = 0,312$ dengan demikian maka soal instrument dapat disimpulkan reliabel.

c. Uji Prasyarat Analisis

Nilai kelas eksperimen dapat dikatakan homogen jika nilai F_{hitung} lebih kecil nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada taraf signifikan 5% dari data diatas diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,54$ dan $F_{hitung} < F_{hitung} = 1,186 < F_{tabel}$ berdasarkan kriteria yang ada, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka pre-test dan pos test kelas eksperimen dapat dikatakan memiliki varian yang sama, yang menandakan kedua kelas eksperimen homogen pada taraf signifikan 5%. Dapat dilihat pada (Lampiran 9)

d. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menentukan statistik apa yang harus digunakan dalam menguji hipotesis. Uji normalitas data hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan harga (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan dari hasil pengujian data setelah penggunaan model pembelajaran Aptitude Treatment diperoleh Chi Kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) = 28 pada taraf signifikan 5% dan $dk = \text{jumlah kelas} - 1 = 6 - 1 = 5$ didapat harga $\chi^2_{tabel} = 42,557$ jadi perhitungan di atas didapatkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Maka distribusi data kelas eksperimen dapat dinyatakan terdistribusi normal. Dapat dilihat pada (Lampiran 10).

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data *pretest* dan *posttest* pada kedua subjek mempunyai varians yang sama atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada keduanya kelas diperoleh bahwa $F_{hitung} = 1,186$ dan $F_{tabel} = 2,54$ pada taraf signifikan 5%. Data tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan kriteria yang ada, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas dapat dikatakan homogen pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, data kemampuan awal (*pretest*) dan hasil belajar PPKn siswa (*posttest*) dinyatakan homogen. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 17)

f. Pengujian Hipotesis

Sebelum penulis menetapkan apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka terlebih dahulu akan ditentukan derajat kebenarannya. Derajat kebenaran dengan rumus: $db = N - 1 = 29 - 1 = 28$. Dalam melakukan penelitian experiment ini peneliti tentu sangat berharap bahwa perlakuan yang dilakukan yakni Penggunaan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction sebagai model pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang positif sehingga pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan taraf signifikan 5%, maka nilai t_{tabel} sebesar 2,048 dan nilai t_{hitung} sebesar 12,23. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut berarti hipotesis yang berbunyi: "Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PKN Di Kelas VII MTs Ar-rusydney Segaet Lombok Timur Tahun 2014/2015" diterima. Sedangkan nihil yang berbunyi "Terdapat ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Terhadap M Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PKN Di Kelas VII MTs Ar- Rusydney Segaet Lombok Timur Tahun 2014/2015" diterima

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan 5% penerapan model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dikelas VII Mts. Ar-Rusydney Segaet Lombok Timur Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Terdapat Ada Pengaruh Dalam melakukan penelitian experiment ini peneliti tentu sangat berharap bahwa perlakuan yang dilakukan yakni Penggunaan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction sebagai model pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang positif sehingga pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan pengujian dua ekor dengan taraf signifikan 5%, maka nilai " t " pada tabel yaitu 2,048 dan nilai " t " hasil belajar analisis adalah 12,23 oleh karena itu " t " hasil belajar analisa lebih besar dari nilai tabel. Dari hasil tersebut berarti hipotesis yang berbunyi: "Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PPKn Di Kelas VII MTs Ar-rusydney Segaet Lombok Timur Tahun 2014/2015" diterima. Sedangkan nihil yang berbunyi "ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PPKn Di Kelas VII MTs Ar- Rusydney Segaet Lombok Timur Tahun 2014/2015" ditolak.

Aptitude Treatment Interaction adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan-perlakuan (treatment) yang cocok dengan perbedaan kemampuan (aptitude) siswa, yaitu perlakuan (treatments) yang secara optimal efektif diterapkan untuk peserta didik yang berbeda tingkat kemampuannya (Gronbach dalam Ramayulis, 2012: 235)

merupakan pembelajaran yang menuntut atau mengajak siswa untuk belajar aktif, dan bertujuan agar siswa bisa lebih mandiri dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Dalam pembelajaran ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator, mediator dan motivator yang membantu siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa Karena siswa secara langsung mengaplikasikan apa yang

28 CIVICUS | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | Vol. 4, No. 2, September 2016, hal 22-29

dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa yang dibuktikan dengan memberikan tes kemampuan kognitif siswa. Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional yang hanya menekankan pada guru, guru yang lebih aktif, sementara siswa hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru, model pembelajaran seperti ini yang membuat hasil belajar siswa menjadi lebih minim.

Berdasarkan Pre-test dan Post-test siswa diperoleh nilai rata-rata untuk hasil pre test sebesar 69,66, dan varian sebesar 194,072. Sedangkan untuk hasil post test diperoleh nilai rata-rata 75,86, dan varian sebesar 230,189. Kedua data tes awal diolah dengan uji F dan menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana nilai F_{hitung} sebesar 1,186 dan F_{tabel} sebesar 2,54 ($1,186 < 2,54$) yang menghasilkan dua kelas eksperimen homogen pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kemampuan awal kedua kelas eksperimen.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dengan model pembelajaran Konvensional terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas X MTs Ar-Rusydney Segae Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014-2015.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn siswa kelas VII MTs Ar-Rusydney Segae tahun pelajaran 2013/2014 setelah diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*. Dapat dirumuskan yaitu :

- Dalam taraf signifikansi 5% nilai "t" tertera bilangan sebesar 2,045 oleh karena bilangan yang sebesar 12,23, lebih besar dari bilangan yang ada dalam tabel maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi "Adanya pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* terhadap peningkatan ketuntasan belajar PPKn Di MTs Ar-Rusydney Segae Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015" diterima.
- Penggunaan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang tunjukkan dengan perbaikan hasil belajar siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- Untuk Guru, dalam melaksanakan tugas mengajar, hendaknya mengoptimalkan penggunaan metode/model mengajar dengan memperhatikan perbedaan individual sehingga hasil belajar siswa dapat dioptimalkan.
- Untuk Peneliti Selanjutnya, Kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, disarankan agar meneliti aspek-aspek yang belum terjangkau

dalam penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

- Untuk Siswa, yang menggunakan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* tidak jenuh dan bosan yang artinya siswa bisa tetap mempertahankan hasil belajarnya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Percetakan Insan Cendikia.
- Arifin, A. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Siswa Kelas IV MI Kebonharjo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*. <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/1061/1/JURNAL%20RIA%20SIYAMPRIYATI.pdf>. Diakses tanggal 1 february pukul 19.23
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Daryono. 2007. *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Mulyasa. 2002. *kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.
- Perpustakaan Universitas Indonesia. 2010. *Model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI)*. http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=strategi+a+ptitude+treatment+interaction+%28ATI%29&source=web&cd=7&ved=0CFEQFjAG&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2Foperator%2Fupload%2Fs_mat_07043_43_chapter2.pdf&ei=lvogT9jrNozSrOeJ3ay6CA&usq=AFOjCNFp1Fss-nRsw_aTvFjBoluaOK32Q&cad=rja. Diakses tanggal 9 januari 2013 pukul 14.34.
- Ramayulis. *METODELOGI Pendidikan Agama islam*. Jakarta: KALAM MULYA.
- Ridwan. *Metode Dan Teknik menyusun Tesis*. Bandung: ALBETA.
- Rachnavia, D. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Kemampuan Pemecahan masalah Matematik Peserta didik*. journal. unsil. ac. id/download.php?id=217. Diakses tanggal 7 desember pukul 09.00 WITA
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundara Komang, 2010. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALBETA.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Supriadi, F.A. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Aljabar Kelas VII MTs Alhamidy Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak di publikasikan

Suryanto,A.E. 2010. *Pembelajaran berbasis Aptitude Treatmen Intraction (ATI) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Komunkasi Belajar Matimatika Pada Garis Singgung Lingkaran (PTK di kelas VIII SMP Negeri 22 Sukaraja).*
<http://222.124.3207.222/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiani-gdl-akhmadarif-5446>. Diakses tanggal 1 Desember 2013 pukul 19.00

Winarsih dkk. 2008. *IPA Terpadu untuk SMP/MTs Kelas VII.* Jakarta: Pusat Perbukuan